

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh masyarakat untuk melahirkan pikiran, perasaan serta memperluas pengetahuan, bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang mempunyai peranan penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Karena dengan adanya bahasa, seseorang dapat dengan mudah menyampaikan maksud dan tujuannya dalam berinteraksi dengan lawan bicaranya. Dalam berkomunikasi bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam berbagai bidang. Salah satunya adalah bidang politik.

Ragam bahasa politik selalu hadir dalam setiap komunikasi baik melalui media elektronik maupun media cetak. Bahasa politik berisi tentang kebijakan yang dibuat oleh para penguasa yang bertujuan untuk menata dan mengatur kehidupan bermasyarakat. Bahasa politik melahirkan idiom-idiom politik. Kajian - kajian terkait idiom bahasa politik menarik minat banyak para peneliti. Listiyorini (2005) meneliti Idiom Berunsur Bagian Tubuh Manusia dalam Bahasa Indonesia. Harlina (2012) meneliti Idiom dalam Masyarakat di Desa Pondok Tengah Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-muko Bengkulu Utara. Suryadimulya (2011) meneliti Karakteristik Idiom Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia yang Menggunakan Bagian Tubuh. Khak (2011) meneliti Idiom Bahasa Indonesia (Struktur dan Makna).

Penelitian diatas masih membahas tentang idiom bahasa Indoneisa secara umum. Pembahasan belum sampai pada pokok pembahasan idiom khusus yang berkaitan dengan bidang-bidang kegiatan tertentu. Salah satunya yaitu bidang politik.

Pada rubrik “Wacana” edisi Januari-Maret 2017 sebagian besar berkenaan dengan bidang politik.

Idiom menuntut pengetahuan penutur, baik pengetahuan tentang bahasa yang digunakan maupun pengetahuan mengenai hal yang diungkapkan. Dengan pengetahuan tersebut seseorang nantinya dapat dengan mudah menggunakan kata, frasa maupun kalimat yang berbeda namun masih satu makna yang sama. Idiom banyak digunakan oleh penulis pada rubrik “Wacana” pada Harian *Suara Merdeka* dengan tema politik. *Suara Merdeka* terdapat pada wacana yang mengangkat tema politik pada harian Surat kabar *Suara Merdeka*. Didalam wacana tersebut para cendekiawan menuliskan pendapat, pikiran, dan gagasannya berupa kebijakan-kebijakan yang sedang hangat dibicarakan saat ini. Pihak yang terkait mulai dari anggota DPRD, rektor Universitas, dosen, pegiat media, hingga guru.

Suara merdeka pada edisi bulan Januari- Maret 2017 banyak memuat artikel-artikel yang membahas tentang politik. Seperti artikel yang berjudul “Kekuasaan Berlebihan Kepala Daerah” edisi 4 Januari 2017, berikut kutipannya.

Mahalnya biaya politik saat Pilkada acapkali dituding sebagai salah satu *biang kerok* merebaknya korupsi di kalangan kepala daerah. Besarnya nominal yang harus dikeluarkan calon selama mengikuti Pilkada sering disinyalir menjadi pendorong bagi kepala daerah terpilih untuk mengembalikan modal yang telah dikeluarkan..

Peneliti menemukan idiom bahasa politik pada frasa *biang kerok*. *Biang kerok* termasuk dalam idiom bahasa politik yang memiliki arti ‘orang yang menjadi sebab keributan’ (Chaer, 1993: 36). Pada artikel tersebut frasa *biang kerok* memiliki makna secara tersirat. Kemudian pada artikel yang berjudul “Menguji Hubungan AS-Rusia” edisi 14 Januari 2017, terdapat kutipan yang berisi idiom bahasa politik.

Langkah Obama tersebut diperkirakan tidak akan bertepuk sebelah tangan dengan sikap presiden terpilih Donal Trump, yang dalam perkembangan

mutakhir mengakui ada peran Rusia dalam serangan *cyber* terhadap Partai Demokrat dalam Pilpres 2016.

Pada kutipan tersebut peneliti menemukan idiom bahasa politik pada kalimat *bertepuk sebelah tangan* yang memiliki arti ‘kebaikan (cinta kasih) yang hanya dari sebelah pihak’ (Chaer, 1993: 183). Selanjutnya peneliti menemukan idiom bahasa politik yang terdapat pada artikel berjudul Hukum Belum Berperasaan, berikut kutipannya.

Ia merantau ke Jakarta, sedangkan keluarganya di Bandung jauh di mata. Konon istrinya ketika ia ditangkap sedang hamil tua.

Dari kutipan tersebut frasa *jauh di mata* termasuk idiom bahasa politik yang memiliki arti ‘bertempat tinggal tidak berdekatan’ (Chaer, 1993: 82).

Untuk mengetahui jenis-jenis idiom bahasa politik apa saja yang terdapat di *Suara Merdeka*, maka perlu diadakan penelitian. Fokus penelitian ini adalah akan mengkaji jenis-jenis idiom bahasa politik berdasarkan: (1) Segi Penamaan, (2) Segi Struktur Kebahasaan, (3) Keterkaitan Makna dengan Unsur Idiomatic, dan (4) Sumber Idiom.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitiannya yaitu “Apa sajakah jenis-jenis idiom bahasa politik pada Rubrik “Wacana” dalam surat kabar *Suara Merdeka* Edisi Januari-Maret 2017?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan jenis-jenis idiom bahasa Indonesia apa sajakah yang terdapat pada rubrik “Wacana” dalam surat kabar *Suara Merdeka* Edisi Januari-Maret 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan pengetahuan pada pembaca tentang penggunaan idiom bahasa Indonesia yang terdapat pada rubrik “Wacana” dalam surat kabar *Suara Merdeka* Edisi Januari-Maret 2017.
- b. Memberikan pengetahuan pada pembaca tentang jenis-jenis idiom bahasa Indonesia yang digunakan pada rubrik “Wacana” dalam surat kabar *Suara Merdeka* Edisi Januari-Maret 2017.
- c. Memperkaya deskripsi perbendaharaan idiom dalam kamus idiom bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadikan acuan bagi penelitian-penelitian yang akan datang, khususnya penelitian tentang idiom.